

PUSAT PENGEMBANGAN KESENIAN KABUPETEN MINAHASA TENGGARA “ARSITEKTUR TROPIS”

Immanuel Hafino Ade Kawahe¹

Esli D. Takumansang²

Claudia S. Punuh³

ABSTRAK

Pusat Pengembangan Kesenian merupakan tempat atau wadah dimana dimana seluruh kesenian itu dikembangkan. Begitu banyak orang suka dengan kesenian, tidak terkecuali di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara.. Masalah yang timbul adalah tidak adanya tempat untuk mengembangkan potensi kesenian tersebut. Selain itu juga masalah yang timbul adalah merancang bangunan yang baik untuk masyarakat Minahasa Tenggara dan penerapan tema Arsitektur Tropis pada perancangan. Kesenian bukannya hanya sekedar menghibur sesama, tapi juga dapat menghibur diri sendiri sebagai pelaku seni. Tujuan dan sasaran perancangan terciptanya Pusat Pengembangan Kesenian di Minahasa Tenggara dimana objek ini nantinya menjadi sarana masyarakat Minahasa Tenggara mengembangkan kesenian daerah agar kesenian terus diperkenalkan dari generasi ke generasi sehingga tidak ditelan zaman yang penerapan bangunannya berdasarkan tema Arsitektur Tropis. Metode perancangan menggunakan metode Glass Box berdasarkan pendekatan tipologi objek, pendekatan tematik, dan pendekatan tapak dan lingkungan yang kemudian dilakukan pengambilan data, kemudian dianalisis, konsep, hasil perancangan. Hasil perancangan berupa desain Site Plan, Lay Out, Tampak Tapak, Potongan Tapak, Tampak Bangunan, Potongan Bangunan, Utilitas Bangunan, Utilitas Tapak, Perspektif, Interior dan eksterior bangunan, Struktur bangunan, detail Struktur dan Utilitas yang mengacu pada tema perancangan Arsitektur tropis.

Kata kunci: Pusat pengembangan Kesenian Kabupaten Minahasa Tenggara, Arsitektur tropis

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki nilai kesenian yang tinggi. Terdiri dari 34 propinsi yang memiliki nilai kesenian yang beragam. Mulai dari seni musik, seni rupa, seni patung, seni sastra, senia teater, dan berbagai kesenian lainnya. Indonesia adalah negara yang sadar akan seni. Sulawesi Utara adalah salah satu dari daerah Indonesia yang sadar akan kesenian daerah. Kesenian daerah Sulawesi Utara terdiri dari seni tari dan seni musik. Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan kabupaten di Sulawesi Utara yang masih mengenal kesenian daerahnya.. Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan kabupaten yang nilai kesadaran tentang kesenian sangatlah tinggi, seperti contoh tarian tradisional, musik bambu klarinet, bahasa daerah, paduan suara, serta berbagai kesenian lainnya yang banyak dilakukan di kabupaten ini. Event tahunan seperti pawai pembangunan serta berbagai lomba kesenian yang selalu diselenggarakan tiap tahun adalah bukti bagaimana kesenian di Minahasa Tenggara masih ada sampai sekarang. Permasalahan yang timbul adalah tidak ada tempat untuk melakukan kegiatan tersebut. Mereka hanya mencari tempat yang dianggap baik untuk latihan seperti lapangan, balai desa, atau rumah warga untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal-hal demikian yang perlu diperhatikan dimana harus ada tempat untuk mewadahi kegiatan tersebut. Di era milenial ini pemuda ingin lebih seperti tempat untuk berkumpul, berdiskusi, bergembira bersama teman baru, serta melakukan itu secara bersama untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, terlebih khusus mengembangkan kesenian daerah tersebut.

Dengan demikian perlu ada tempat untuk melakukan segala aktifitas kesenian tersebut. Yang dimana dapat menampung banyak orang untuk mereka dapat mengekspresikan kesenian daerah tersebut. Bukan hanya kesenian daerah yang dilakukan bisa juga sebagai tempat kesenian rohani yang mana menumbuhkan mental pemuda menjadi lebih baik. Penerapan tema Arsitektur

Tropis sangat cocok dengan bangunan dengan keadaan lingkungan yang beriklim tropis. Karena dengan menerapkan tema ini bangunan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, khususnya yang beriklim tropis.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana merancang Pusat Pengembangan Kesenian yang baik untuk masyarakat Minahasa Tenggara ?
- 2) Bagaimana merancang Pusat Pengembangan Kesenian dengan menerapkan tema Arsitektur Tropis ?

1.3 Tujuan

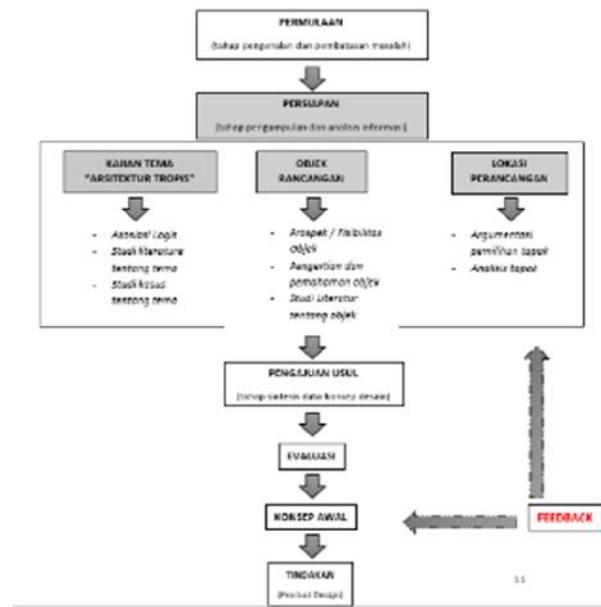
- 1) Mampu merancang Pusat Pengembangan Kesenian di Minahasa Tenggara yang baik untuk masyarakat Minahasa Tenggara.
- 2) Mampu menerapkan tema Arsitektur Tropis pada ojek rancangan.

1.4 Sasaran

Terciptanya objek perancangan Pusat Pengembangan Kesenian di Minahasa Tenggara dimana objek ini nantinya menjadi sarana masyarakat Minahasa Tenggara mengembangkan kesenian daerah agar kesenian terus diperkenalkan dari generasi ke generasi sehingga tidak ditelan zaman yang penerapan bangunannya berdasarkan tema Arsitektur Tropis.

2. Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan metode (*Glass Box*) proses desain dapat dilakukan secara rasional dan sistematis. Merancang secara analitis, sintetis dan evaluatif sehingga kita akan mendapatkan optimasi pemecahan yang mungkin dilakukan. Pengembangan dari metode desain yang saya terapkan pada perancangan objek desain adalah dengan menggunakan pendekatan tipologi objek perancangan, pendekatan tematik, dan pendekatan tapak dan lingkungan. Proses desain dilakukan dengan 5 cara yaitu permulaan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi, dan tindakan. Sehingga dapat dihasilkan sebuah rangkaian yaitu proses desain yang dapat dituangkan dalam suatu kerangka pikir dengan tahap sebagai berikut ini :



Bagan metode perancangan

3. Kajian Perancangan

3.1 Kajian Objek

Pusat Pengembangan Kesenian merupakan wadah atau tempat dimana proses pengembangan seni yang mampu menampung banyak penganut seni serta pangunjung untuk menampilkan, mempertunjukan, serta melatih seni itu sendiri. Kesenian Minahasa Tenggara sebagian besar menganut kesenian Minahasa. Kesenian Minahasa merujuk kepada segala bentuk kegiatan seni yang berasal dari Minahasa, terdiri dari masambo, tarian, alat musik, kesusastraan, dan kerajinan. Masambo merupakan bentuk kesenian etnis Minahasa pada masa lampau yang berhubungan dengan nilai-nilai religi dan ilmu pengetahuan masyarakat Minahasa. Tarian Minahasa memiliki banyak jenis, di antaranya Tari Maengket, Tari Kabasaran, Tari Katrili, dan Tari Mesalai. Alat musik tradisional Minahasa merupakan perpaduan dua kebudayaan atau lebih. Terdapat banyak alat musik tradisional, di antaranya kolintang, salude, oli, bansi, tetengkoren, sasesahang, dan arababu. Dalam bidang kesusastraan, terdapat berbagai ungkapan, pepatah, simbol, dan perumpamaan yang dimiliki oleh orang Minahasa, terutama oleh orang-orang tua yang bermukim di desa-desa. Dalam bidang kerajinan, terdapat dua jenis tenun yang dihasilkan, yaitu kadu/wau dan benetenan. Para perempuan Minahasa juga membuat *tolo* atau sejenis tutup kepala berbentuk kerucut dengan berbagai ukuran, terbuat dari daun *silar* dengan berbagai warna yang mencolok.

3.2 Kajian Tema

Arsitektur tropis adalah cabang dari arsitektur, studi tentang iklim arsitektur berorientasi cuaca di tempat di mana massa bangunan atau kelompok bangunan, dan dampak atau dampak pada link lingkungan atau pengaruh pada lingkungan tropis. Bangunan dengan desain arsitektur tropis, ditandai dengan pengaturan atau karakter dengan kondisi cuaca tropis, atau memiliki bentuk tropis. Bangunan desain dengan alam tropis, memiliki persyaratan sebagai berikut: harus memiliki visi dan arah bangunan, sesuai dengan standar (orientasi bangunan) tropis dengan bahan pendukung atau kenyamanan berpartisipasi dalam kondisi tropis, seperti sunshading, sunprotection, sunlouver, dengan mempertimbangkan standar pengaruh bukaan untuk perlindungan lingkungan (radiasi dari jendela), dan memiliki karakter atau fitur yang memiliki bangunan sebagai bangunan tropis, ekpos dengan penggunaan material atau warna yang berbeda. Arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis. Indonesia sebagai daerah beriklim tropis memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap bentuk bangunan rumah tinggal, dalam hal ini khususnya rumah tradisional. Kondisi iklim seperti temperatur udara, radiasi matahari, angin, kelembaban, serta curah hujan, mempengaruhi desain dari rumah-rumah tradisional. Masyarakat pada zaman dahulu dalam membangun rumahnya berusaha untuk menyesuaikan kondisi iklim yang ada guna mendapatkan desain rumah yang nyaman dan aman.

Kondisi iklim tropis lembab memerlukan syarat-syarat khusus dalam perancangan bangunan dan lingkungan binaan, mengingat ada beberapa factor- faktor spesifik yang hanya dijumpai secara khusus pada iklim tersebut, sehingga teori-teori arsitektur, komposisi, bentuk, fungsi bangunan, citra bangunan dan nilai-nilai estetika bangunan yang terbentuk akan sangat berbeda dengan kondisi yang ada di wilayah lain yang berbeda kondisi iklimnya. Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab adalah, yaitu : Kenyamanan Thermal, Aliran Udara Melalui Bangunan, dan Radiasi Panas.

Daerah-daerah yang diteliti ketika mengacu pada desain perumahan Tropis Sulit untuk mengartikulasikan secara singkat, tetapi di wilayah-wilayah yang dicakup - Hawai'i, California, Florida, Brasil, Australia dan daerah-daerah tersebut juga termasuk tetapi tidak tercakup secara mendalam Jepang, Selandia Baru, India, Vietnam, Indonesia, Meksiko, Peru, Oceania, dan sisa Polinesia ada cara tertentu di mana manusia berhubungan dengan alam

3.3 Kajian Lokasi

Sesuai dengan RTRW Minahasa Tenggara pasal 7 ayat 2 mengatakan bahwa pusat pelayanan kota berada di kecamatan Ratahan.

Dimana wilayah kecamatan Ratahan berada pada batas wilayah kecamatan ratahan timur (pangu) disebelah utara, kecamatan pasan disebelah barat, kecamatan pusomaen disebelah selatan, dan desa wongkai disebelah timur. Jarak dari kota Manado ke kabupaten Minahasa Tenggara berkisar 68,4 km, dengan jarak tempuh kendaraan kurang lebih 2jam 11menit.



GAMBAR 1 Peta Minahasa Tenggara

Dengan didominasi dengan area hijau mengurangi polusi kendaraan yang ada di perkotaan di manado serta memberi kesan sejuk bagi penggunaan bangunan nantinya. Selain dari peraturan pemerintah yang ditetapkan pada RTRW Minahasa Tenggara, site yang berada di kecamatan Ratahan sangat baik untuk dikembangkannya bangunan ini. Dimana RTH daerah yang luas dan masih terjaga mencerminkan bahwa kecamatan Ratahan sangat cocok sebagai tempat dibangunnya Pusat Pengembangan Kesenian yang mana nuansa hijau adalah faktor bangunan tropis selain pada faktor kesenian yang ada.

- (1) Pusat-pusat kegiatan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a, terdiri atas :
 - a. PKWp;
 - b. PKL;
 - c. PPK; dan
 - d. PPL.
- (2) PKWp sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, yaitu Ratahan.



GAMBAR 2 Pusat Pelayanan Kab. MITRA

Berdasarkan ketentuan RTRW yang menyatakan Pusat Kegiatan Wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara, maka saya mengambil 3 lokasi yang ada di Kecamatan Ratahan untuk dibuat perbandingan.



GAMBAR 3 Site Terpilih

SITE TERPILIH (Jl. Amurang-Ratahan, Desa Rasi 1, Kec Ratahan)

Luas Site : 2,5 Ha – 25.580 m²

BCR – 40% x TLS
 – 40% x 25.580 m²
 – 10.232 m²

FAR – 100% - 200%

100% – 100% x 25.580 m²
 – 25.580 m² → MIN

200% – 200% x 25.580 m²
 – 51.160 m² → MAX

Ketinggian Lantai Bangunan –

• MAX – $\frac{FAR\ MAX}{BCR} = \frac{51.160}{10.232} = 5$
 → 5 Lantai

• MIN – $\frac{FAR\ MIN}{BCR} = \frac{25.580}{10.232} = 2,5$
 → 2-3 Lantai

Jadi, jumlah lantai minimum yakni 2-3 lantai dan jumlah lantai maksimal 5 lantai.

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= \text{KDH minimum} \times \text{BCR} \\ &= 30\% \times 10.232 \text{ m}^2 \\ &= 3.070 \text{ m}^2 \end{aligned}$$



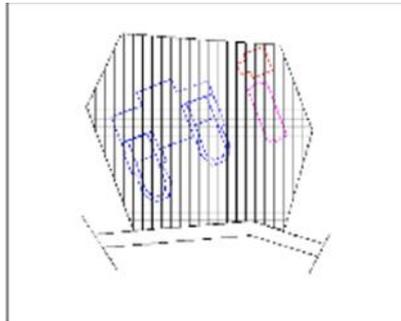
GAMBAR 4 Zonasi Tapak

Pengembangan site dimulai dengan lokasi site yang sesuai dengan peraturan kemudian dilakukan perbandingan site mana yang layak untuk dibangun Pusat Pengembangan Kesenian di Minahasa Tenggara. Setelah dilakukan perbandingan maka ditemukanlah site yang cocok

untuk dibangunnya bangunan tersebut. Setelah didapat site yang layak untuk dibangun langkah selanjutnya dilakukan analisis pada tapak tersebut, dilihat berdasarkan kriteria yang ada. Setelah dilakukan analisis, dibuatlah zoning untuk penempatan massa bangunan yang ditinjau berdasarkan kriteria yang sudah dianalisis pada site. Dengan beberapa pendekatan zona berdasarkan kriteria-kriteria yang ada maka dapat disimpulkan berdasarkan gambar diatas pengaturan zona ini sangat cocok diterapkan pada site ditinjau berdasarkan beberapa faktor yang ada pada site. Dengan didapatnya zona demikian agar mengetahui penempatan massa bangunan nantinya.

4. SINTESA KONSEPTUAL

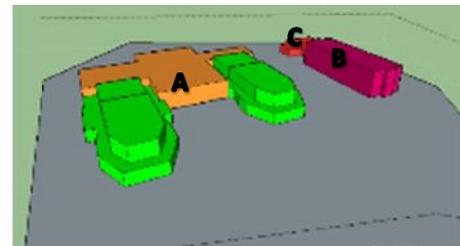
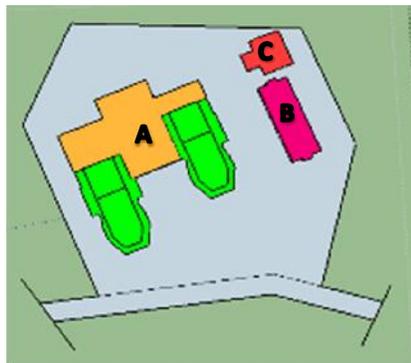
4.1 Gubahan Bentuk Massa



GAMBAR 5 Proses Pembentukan Massa

Pengembangan bentuk massa berdasarkan besaran ruang yang pengaturan massa bangunan kemudian dikembangkan dalam kolom yang dibuat pada site sebagai pembantu pengembangan pembentukan massa bangunan.

Terdapat 3 massa bangunan dimana terdapat 1 massa utama (massa A) dan 2 massa pendukung (massa B dan C) yang ketiganya saling berhubungan fungsi antara satu sama lain.



GAMBAR 6 Gubahan Massa

) Massa A

Massa A merupakan massa utama yang dimana pengembangan kesenian itu berlangsung pada massa ini. Pada Masa A terdapat dua fungsi yaitu tempat pengembangan seni yang ada di area belakang dan tempat pertunjukan seni yang ada pada bagian depan.

) Massa B

Massa B merupakan massa pendukung dari massa utama, yang mana pada massa ini difungsikan sebagai penginapan bagi pengguna bangunan utama. Pengembangan bentuk dibuat demikian berdasarkan program ruang yang kemudian diaplikasikan dalam site melalui kolom –

kolom pada site serta pengembangan bentuk persegi Panjang cukup ideal diaplikasikan pada massa ini.

) Massa C

Massa C juga merupakan bangunan service dari keseluruhan massa, yang dimana massa ini difungsikan sebagai tempat penyaluran listrik ke seluruh massa.

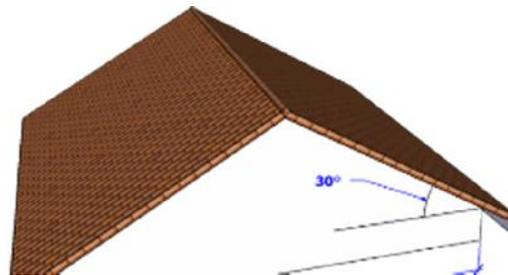
4.2 Konsep Hubungan Massa bangunan dengan Tema

1. Kenyamanan Thermal



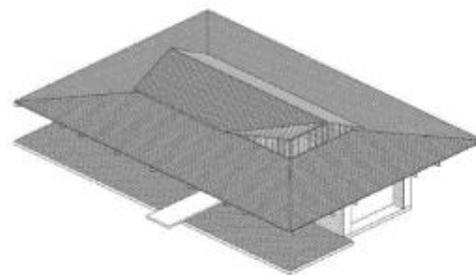
GAMBAR 7 Perencanaan Site

Orientasi massa bangunan langsung berhadapan pada area timur agar pencahayaan pada massa lebih optimal.



GAMBAR 8 Konsep Atap

Penggunaan atap menggunakan atap pelana dimana pada daerah tropis sangat cocok dengan atap tersebut yang dimana mempercepat aliran air hujan jatuh ke tanah dan meredam panas dengan baik karena jarak antara area atap dan plafon agak berjauhan.



GAMBAR 9 konsep atap Double Pitched with Vent

Pendekatan analisis tema terdapat atap tropis yang dimana saya gunakan pada massa utama. Dengan menggunakan atap *Double Pitched with Vent* dapat mengoptimalkan perputaran udara pada bangunan.



GAMBAR 10 konsep penerapan jendela dan ventilasi pada vasade bangunan

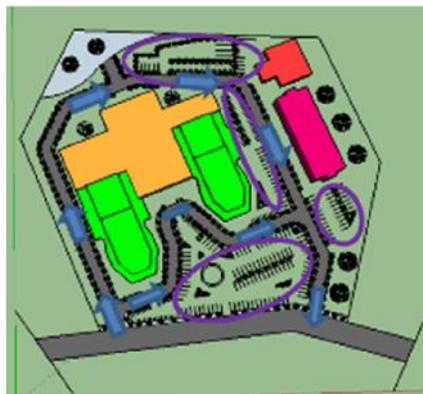
Pada dinding bangunan dibuat banyak bukaan yang bertujuan udara dapat masuk dengan optimal. Sesuai gambar terdapat 4 jendela dimana 2 jendela tengah dapat dibuka sedangkan dua jendela samping kiri dan kanan dibuat tidak terbuka. Terdapat dua ventilasi yaitu ventilasi vertikan dan ventilasi horizontal yang dimana udara dapat masuk dengan baik.



GAMBAR 11 konsep kenyamanan thermal pada bangunan

Dengan demikian konsep aliran udara pada bangunan pada bangunan akan jadi seperti pada gambar diatas, yang dimana sesuai dengan sistem kenyamanan thermal.

4.3 Sirkulasi dan Pencapaian



GAMBAR 12 konsep sirkulasi dan pencapaian

Sirkulasi utama pada site saling terhubung di setiap massa, dengan demikian pencapaian dari massa satu dengan massa yang lain teratur dan lebih mudah untuk dicapai. Sirkulasi pada site dibuat satu arah karena lebih efisien bagi pengguna jalan serta menghindari terjadi penumpukan atau kemacetan di dalam site. Jalan utama pada site diletakan berdekatan dengan massa agar pencapaian pejalan kaki ke massa bangunan lebih mudah.

Terdapat area parkir yang berdekatan dengan masing-masing massa yaitu pada bagian depan dan samping massa utama terdapat parkir pengunjung, area belakang untuk pengelola serta bush, dan terdapat pula parkir untuk para pengguna penginapan.

4.4 Konsep utilitas tapak



GAMBAR 13 sistem utilitas tapak

Sistem utilitas listrik menggunakan listrik PLN yang ada di sekitaran jalan utama. Jalur listrik kemudian menuju bangunan service kemudian disalurkan ke massa bangunan. Sistem kelistrikan juga dibantu dengan generator yang ada di bangunan service, apabila terjadi pemadaman listrik tiba-tiba.

Terdapat dua jalur air bersih, pertama lewat PDAM, kedua adalah jalur air bersih sumur bor. Air bersih PDAM digunakan untuk aktifitas pengguna, sedangkan jalur air sumur bor digunakan untuk sprinkler dan hydrant.

5. HASIL PERANCANGAN

Hasil – hasil perancangan berupa gambar desain, yang dikembangkan melalui beberapa analisis yang kemudian menghasilkan konsep yang dikembangkan menjadi hasil desain bangunan yang pengembangannya berpacu pada tema Arsitektur Tropis, sebagai berikut :



GAMBAR 14 Site Plan dan Lay Out



GAMBAR 15 Perspektif



GAMBAR 16 Spot Eksterior



GAMBAR 17 Spot Interior

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah hasil perancangan dapat disimpulkan bahwa, Pusat Pengembangan Kesenian merupakan suatu wadah dimana semua pelaku seni dapat menyalurkan, mengembangkan serta mempertunjukkan seni itu sendiri. Kabupaten Minahasa Tenggara dengan begitu banyak pelaku seni dapat mengembangkan seni itu sendiri tanpa adanya hambatan tidak adanya wadah untuk mengembangkan seni tersebut. Pusat Pengembangan Kesenian harus juga memperhatikan ruang luar maupun ruang dalam pada bangunan nantinya sesuai kajian tipologi dari beberapa objek yang telah dikaji. Pengoptimalan ruang juga menjadi faktor penting dalam pengembangan objek rancangan. Fasilitas juga perlu diperhatikan agar pengembangan objek rancangan terus berjalan.

Dengan pendekatan tema Arsitektur Tropis bangunan tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut dimana pada daerah tersebut merupakan daerah tropis khususnya daerah tropis lembab. Pendekatan material bangunan juga sangat penting untuk diperhatikan. Dengan perpaduan bangunan dengan tema ini nantinya menimbulkan rasa nyaman bagi pengguna bangunan tersebut yang berada di daerah tropis lembab. Daerah site juga termasuk dalam persyaratan bangunan tropis yaitu: harus memiliki visi dan arah bangunan, sesuai dengan standar (orientasi bangunan) tropis dengan bahan pendukung atau kenyamanan berpartisipasi dalam kondisi tropis, seperti sunshading, sunprotection, sunlouver, dengan mempertimbangkan standar pengaruh bukaan untuk perlindungan lingkungan (radiasi dari jendela), dan memiliki karakter atau fitur yang memiliki bangunan sebagai bangunan tropis, ekpos dengan penggunaan material atau warna yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

ANALISIS TAPAK (EDWARD T. WHITE)

ARSITEKTUR BENTUK, RUANG, DAN TATANAN (FRANCIS D.K CHING)

BANGUNAN ARSITEKTUR YANG RAMAH LINGKUNGAN MENURUT KONSEP ARSITEKTUR TROPIS (Di Susun Oleh : AHMAD NIDLOM, 2001)

DATA ARSITEKTUR JILID 2

<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kesenian_Minahasa

PARADIGMA KONTEKSTUAL PENDIDIKAN SENI (Dari Prof. Dr. Muhammad Jazuli M, Hum)

STUDI KOMPARASI

<https://www.archdaily.com/901449/guangxi-culture-and-art-center-gmp-architects>

<https://www.dezeen.com/2018/01/26/diamond-schmitt-architects-brutalist-national-arts-centre-renovation-expansion-ottawa/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Ismail_Marzuki

TROPICAL ARCHITECTURE (C. P. Kukreja & Associates Architects & Townplanners New Delhi 1978)

Tropical Modern Residential Architecture By Graham Hart 2015